

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DESA ALINDAU
KABUPATEN DONGGALA**

***HYBRID CORN FARMING EFFORTS OF ALINDAU VILLAGE
DONGGALA REGENCY***

¹Latu, ²Patta Dua, ³Irmawati

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

Email : latu@gmail.com

Email : pattadua@gmail.com

Email : irmawati.irmawati@gmail.com

ABSTRACK

Komoditas jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, memiliki prospek yang cerah, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik (Anonimus, 2010). Upaya peningkatan pendapatan petani dari suatu usahatani, secara umum sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi. Terutama untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan yang di peroleh petani/responden dari hasil usahatannya. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latarbelakang diatas maka permasalahannya adalah berapa produksi dan pendapatan serta kelayakan usahatani jagung hibrida di desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata.

Kata kunci : Usahatani, Jagung Hibrida

ABSTRACK

Corn commodities are a strategic commodity because it meets the criteria, among others, has an influence on the price of other food commodities, has a bright prospect, has a well-rounded forward and backward (Anonimus, 2010). Efforts to increase the income of farmers from a farming, in general depends largely on the amount of production costs. Especially for the supply of land, seeds, fertilizer and labor, all of which are very influential for the small acceptance and income that is obtained by farmers/respondents from the results of its efforts. Based on the descriptions expressed in the background above, the problem is how much production and income and the feasibility of hybrid corn farming in the village of Alindau subdistrict Sindue Tobata.

Keywords: *farming, hybrid corn*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian pada setiap tahap pembangunan di Indonesia, penting untuk dikembangkan karena memberikan kontribusi yang cukup tinggi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Sejak tahun 2001 sampai tahun 2004, sektor pertanian menjadi sektor terbesar ketiga setelah sektor industri (Badan Pusat Statistik, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa pertanian berperan sebagai sumber ketahanan pangan nasional,

penyerap angkatan kerja, meningkatkan pendapatan petani serta sebagai sumber devisa bagi negara.

Produksi jagung nasional setiap tahun meningkat, namun hingga kini masih belum mampu memenuhi kebutuhan domestik sekitar 12 juta ton per tahun, sehingga masih harus mengimpor dalam jumlah yang besar sekitar 1 juta ton per tahun.

Pemanfaatan sumber daya pertanian, khususnya jagung hibrida menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki peluang yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya (Suriadikarta dkk., 2004).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latarbelakang diatas maka permasalahannya adalah berapa produksi dan pendapatan serta kelayakan usahatani jagung hibrida di desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alindau Kecamatan SindueTobata Kabupaten Donggala mulai pada awal Bulan April sampai dengan akhir bulan Juni 2019. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Alindaumerupakan salah satu sentra produksi jagung di Kecamatan SindueTobata Kabupaten Donggala. Penentuan sampel di lakukan dengan metode mengambil sampel acak sederhana (simple random sampling) yakni jumlah responden sebanyak 25 orang dari 116 orang petani jagung hibrida, dengan mengambil data kecil sesuai dengan syarat melakukan penelitian untuk pemula, yang dibutuhkan pada petani yang mengusahakan tanaman jagung hibrida.

Mengetahui pendapatan petani dari usahatani jagung hibrida digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC +VC$$

Keterangan :

π = Pendapatan atau keuntungan usahatani (Rp)

TR = Total Revenue (total penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (total biaya) (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (kg)

Py = Harga produksi (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp)

Mengetahui kelayakan komoditi jagung hibrida di gunakan rumus Revenue Cost Ratio (R/C) yakni:

$$R/C = TR/TC$$

Dengan ketentuan apabila:

R/C = 1, maka usahatani tersebut tidak untung atau tidak rugi (input)

R/C < 1, berarti usahatani tersebut tidak layak di usahakan

R/C > 1, berarti usahatani tersebut layak diusahakan (menguntungkan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usahatani bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya produksi dan pendapatan, dimana masing – masing mempunyai variable yang berbeda. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan manakala memberikan selisih yang positif antara pendapatan dan biaya, begitu sebaliknya dikatakan rugi apabila selisihnya negatif, dan dikatakan impas manakala tidak ada selisih sama sekali atau nol (0). Perhitungan secara teori yang digunakan untuk membuktikan beberapa hipotesa digunakan beberapa analisis berikut :

Analisis usahatani bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya produksi dan pendapatan, dimana masing – masing mempunyai variable yang berbeda. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan manakala memberikan selisih yang positif antara pendapatan dan biaya, begitu sebaliknya dikatakan rugi apabila selisihnya negatif, dan dikatakan impas manakala tidak ada selisih sama sekali atau nol (0). Perhitungan secara teori yang digunakan untuk membuktikan beberapa hipotesa digunakan beberapa analisis berikut :

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani di Desa Alindau terdiri atas benih, pupuk, herbisida, dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya variabel kegiatan usahatani jagung di Desa Alindau adalah Rp. 5,176,000 /panen.

Penggunaan input benih dalam penggunaan usahatani jagung di Desa Alindau yaitu menggunakan benih jagung hibrida yang merupakan benih jagung unggulan. Rata-rata benih yang dibutuhkan oleh petani adalah Rp. 256,000 /responden.

Petani di Desa Alindau menggunakan berbagai macam jenis pupuk dan pestisida didalam kegiatan usahataniya di antaranya pupuk organik dan non organik yang di gunakan dengan biaya keseluruhan Rp. 438,000 /ha/musim, pupuk Rp. 242,000 /ha/musim, pestisida

Berdasarkan penelitian penggunaan tenaga kerja sebagian petani jagung adalah sebagian besar berasal dari luar keluarga sehingga petani harus memberikan upah dengan sistem kerja harian. Upah tenaga kerja di Desa Alindau ditetapkan sebesar RP. 70.000 untuk pria dan Rp. 50.000 untuk wanita. Berdasarkan hasil wawancara diketahui penggunaan biaya terbesar Rp. 4,240,000 /panen atau Rp 3,785,714/h. Hal ini di sebabkan karena kegiatan panen dilakukan secara serentak dengan jumlah produksi yang sangat besar sehingga banyak membutuhkan tenaga kerja.

Total biaya usahatani jagung

Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Alindau rata rata Rp 5,176,000/responden atau Rp 4,621,429/h

Analisis penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan oleh usahatani dengan satuan harga saat panen diukur dalam rupiah (Rp) yang berpengaruh langsung terhadap penerimaan antara lain jumlah produksi, kualitas dan harga pada saat panen. Produksi jagung merupakan keseluruhan hasil panen yang diperoleh petani. Penerimaan usahatani jagung dihitung berdasarkan perkalian total produksi dengan harga pasar yang berlaku. Jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2018 di Desa Alindau 4,604 kg /responden atau 4,111 kg/h dengan harga jual rata-rata 3.300/kg. Penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah Rp. 15,193,200 / responden atau Rp 13,565,357/h.

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani di peroleh dari biaya penerimaan di kurangi biaya usahatani. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani responden dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Alindau. Total pendapatan yang diterima oleh petani jagung di Desa Alindau Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala dengan rata-rata produksi 4,604 /kg/responden dengan rata-rata harga jual jagung Rp. 3.300 /kg, dan pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 9,963,561 /responden/musim tanam atau Rp 8,896,037 /responden/musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Jumlah rata-rata produksi jagung pada musim tanam 2018 di Desa Alindau 4,604 kg /responden atau 4,111 kg/h dengan harga jual rata-

rata 3.300/kg. Penerimaan tunai yang diperoleh oleh petani rata-rata adalah Rp. 15,193,200 / responden atau Rp 13,565,357/h. Saran agar pemerintah dapat memberikan penyuluhan kepada petani agar petani tidak bingung dalam memproduksi jagung hibrida dan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung hibrida.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara NTB. 2012. NTB Targetkan Produksi Jagung 613.496 ton Hingga 2013 (Diakses,)
- Firdaus, M. 2009. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 64
- Harmawati et al., 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 11, No. 2, hal. 77 - 86
- Hendra, K. 2008. Analisis Pendapatan Produksi dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida Dan Bersari Bebas (Lokal) di Desa Saguling, Kecamatan Batujajar. Skripsi. Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. (Diakses, 29-03-2017)
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Jagung. Pusat Data dan Informasi Pertanian, hal. 52 (Diakses, 29-032017)
- Khotimah, A.H. 2016. Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Di Kabupaten Ciamis. Universitas Galuh. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan agribisnis*, Vol. 1, No. 2, hal. 139 - 148
- Mantau, Z. 2009. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usahatani Jagung dan Padi di Kabupaten Bo Laang Mongondow Propinsi Sulawesi Utara. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Rojikin, dan teman-teman, 2017. Programa Penyuluhan Pertanian. UPTD Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Manggelewa. Hal. 10, 16 dan 17
- Sahrizal. 2017. Pengertian Serta Tata Cara Budidaya Jagung Hibrida Baik Saragih, E.S., Sontun R.P. Sitorus, nFN Harianto, dan Sugiono Ida Nuraini, 2006. Analisis Kelayakan Ekonomi, Keberlanjutan Usahatani dan
- Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress),
- Syuryawati dan Faesal, 2015. Kelayakan Finansial Penerapan Teknologi Budi Daya Jagung pada Lahan Sawah Tadah Hujan. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*.. Taufik, M., Maintang, dan M. Basir Nappu, 2015.